

STRATEGI GURU TILAWATI DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHSIN DI SMK DEWANTARA KARADENAN BOGOR

Dedeh Hasanah

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor
dedehhasanah1012@gmail.com

Kaimudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor
kaimudin130872@gmail.com

Pupun Purnawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor
pupunpurnawi@stitsifabogor.ac.id

Abstrak: Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang penting bagi peserta didik muslim. Namun, masih ditemukan perbedaan kemampuan membaca, rendahnya motivasi, serta kesulitan dalam memahami tajwid dan gharib. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru Tilawati dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an pada program Tahsin di SMK Dewantara Karadenan Bogor serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data yang terdiri atas dua guru Tilawati, enam siswa program Tahsin, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru mencakup perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penerapan metode Tilawati melalui teknik baca simak, pengulangan, klasikal individual, pemberian motivasi, penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan siswa, serta penggunaan media dan evaluasi berkelanjutan. Kendala meliputi perbedaan kemampuan membaca, kesulitan memahami tajwid dan gharib, variasi motivasi, kesulitan mengikuti irama Tilawati, dan menjaga kontinuitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode Tilawati, tetapi juga pada kemampuan guru menerapkannya secara adaptif.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, strategi guru, tahsin, tilawati

Abstract: The ability to read the Qur'an properly and correctly is an essential competency for Muslim students. However, differences in reading abilities, low motivation, and difficulties in understanding tajwid and gharib are still encountered. This study aims to describe Tilawati teachers' strategies for optimizing Qur'an learning in the Tahsin program at SMK Dewantara Karadenan Bogor and to identify the challenges encountered during its implementation. This study employed a descriptive qualitative approach involving two Tilawati teachers, six students participating in the Tahsin program, and the Vice Principal for Curriculum. Data were collected

through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the teachers' strategies included structured lesson planning, the implementation of the Tilawati method through guided reading, repetition, individual-classical instruction, motivational support, adjustment of instruction to students' abilities, and the use of learning media and continuous assessment. The challenges included differences in reading abilities, difficulties in understanding tajwid and gharib, varying levels of motivation, difficulties in following the Tilawati rhythm, and maintaining learning continuity. These findings indicate that optimizing Qur'an learning depends not only on the Tilawati method but also on teachers' ability to implement it adaptively.

Keywords: *Qur'an learning, tahsin, teacher strategies, tilawati*

PROGRESSA Journal of Islamic Religious Instruction, 2026, Vol. 10 No. 02, 126 – 139

DOI: 10.32616/pgr.v10.2.553.126-139

Diserahkan: 21/07/2026; Diterima: 21/08/2026; Diterbitkan: 25/08/2026

E-mail Redaksi: redaktur@jurnal.stitradenwijaya.ac.id



Naskah ini berada di bawah kebijakan akses terbuka dan Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>). Oleh karena itu, segala penggunaan, distribusi, dan reproduksi artikel ini, di media apa pun, tidak dibatasi selama sumber aslinya disebutkan dengan benar.

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan Islam yaitu bertujuan untuk membina generasi berakhlak mulia, berilmu, dan beramal berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an¹. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan kemampuan membaca semata, tetapi juga pemahaman terhadap kaidah tajwid, makhraj huruf, serta penghayatan terhadap kandungannya². Salah satu bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia adalah metode Tilawati, yang mengintegrasikan antara pendekatan tartil, talaqqi, dan tahsin bacaan.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Tilawati, yang memadukan pembelajaran klasikal dan individual melalui teknik baca simak, pengulangan, dan penggunaan irama rost untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid³. Di SMK Dewantara Karadenan Bogor, metode Tilawati diterapkan pada program Tahsin Al-Qur'an sebagai bagian dari persiapan siswa mengikuti Munaqosyah Akbar, yaitu evaluasi kenaikan tingkat yang menilai kemampuan membaca, hafalan, dan penerapan tajwid. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penerapan metode, tetapi juga pada strategi guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kondisi siswa.. Menurut Swasono⁴, evaluasi semacam ini menjadi bagian integral dari pembinaan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, karena berfungsi mengukur efektivitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik secara objektif. Namun demikian, dalam implementasinya di lapangan, pembelajaran Tilawati belum sepenuhnya berjalan optimal. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih kurang idealnya perbandingan

¹A. N. Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," 2020.

²A. Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Penerbit Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010).

³Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*.

⁴P. A. Swasono, "Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur" (PhD diss., Institut PTIQ Jakarta, 2024), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1615/>.

antara guru Tilawati dengan jumlah siswa, yang seharusnya berada pada rasio 1:15. Ketidakseimbangan ini berdampak pada kurang maksimalnya pembinaan secara individual, khususnya dalam memperbaiki bacaan siswa.

Tentunya pembelajaran Al-Qur'an di beberapa sekolah masih menghadapi berbagai kendala ⁵. Khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berfokus pada praktikal yaitu memiliki beberapa program wajib seperti praktik kerja lapangan (PKL) sehingga berkurang waktu belajar Al-Qur'an bagi para siswa. Berdasarkan observasi awal dengan guru Tilawati kelas XII ibu Tini, beliau menyampaikan bahwa "beberapa siswa masih belum termotivasi dalam pembelajaran seperti absen saat kelas, terlambat masuk kelas, tidak membawa mushaf Al-Qur'an, dan tidur saat pembelajaran", hal ini tentu berujung pada tidak tercapainya standar kelulusan yang sudah ditetapkan dalam aspek tajwid dan kelancaran bacaan atau hafalan ayat Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan strategi pembelajaran guru Tilawati yang belum optimal dalam mempersiapkan siswa menuntaskan pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana dalam penelitian Ummah, yang menyebutkan bahwa keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola pembelajaran secara sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik ⁶. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an tahunan tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal, khususnya bagi siswa program Tahsin. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya proses penilaian yang mampu menggambarkan secara komprehensif kemampuan peserta didik dalam aspek bacaan dan tajwid.

Guru Tilawati memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Para guru tidak sekadar berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator spiritual yang mendorong para siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Maka, strategi yang digunakan seorang guru harus mampu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh ⁷. Strategi yang tepat akan membentuk suasana pembelajaran Al-Qur'an yang nyaman, menyenangkan, dan membangun sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan panduan metode Tilawati. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Subhan, bahwa keberhasilan strategi guru yang tampak dari peningkatan partisipasi siswa dalam hafalan, kualitas bacaan, serta motivasi belajar Al-Qur'an dapat tumbuh melalui pendekatan aktif dan suasana pembelajaran yang menyenangkan ⁸.

Aspek lain yang turut berperan dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an adalah motivasi dan kesiapan siswa. Menurut Saputri, kesiapan belajar akan terbentuk apabila peserta didik memiliki dorongan internal dan eksternal yang kuat, yang salah satunya berasal dari pendekatan guru dalam proses pembelajaran ⁹. Oleh sebab itu, guru Tilawati dituntut menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang variatif melalui talaqqi, pembiasaan membaca tartil, pemberian umpan balik, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Strategi tersebut diperlukan untuk meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan

⁵D. Ratnawati, A. Z. Abidin, and E. Zulfikar, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 72–92.

⁶S. R. Ummah, E. W. Mulyani, and N. Rosyidah, "Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran Efektif dan Manajemen Kelas yang Kondusif," *Nusantara Educational Review* 3, no. 2 (2025): 101–109.

⁷A. Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP," *Jurnal Genta Mulia* 13, no. 2 (2022).

⁸F. Subhan, *Strategi Guru Tahfidz dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an bagi Peserta Didik MA Al-Hikam Kedungwuni Pekalongan* (doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

⁹A. Saputri, *Motivasi dan Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui Pendekatan Penugasan Individu pada Mata Pelajaran IPA* (doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya, 2020).

kemampuan siswa dalam menghadapi pembelajaran Tahsin. Namun, motivasi dan kesiapan siswa yang beragam menunjukkan perlunya strategi yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi belajar siswa, atau hasil pembelajaran tahfidz pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah. Penelitian yang secara khusus menelaah strategi guru Tilawati dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an pada program Tahsin di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Tilawati dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu belajar akibat program PKL, rasio guru dan siswa yang kurang ideal, serta rendahnya motivasi sebagian peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi Munaqosyah Akbar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap strategi guru Tilawati dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an pada program Tahsin di jenjang sekolah menengah kejuruan, khususnya dalam menghadapi karakteristik siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan membaca, serta tuntutan pencapaian kompetensi untuk menghadapi Munaqosyah Akbar. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penerapan metode Tilawati, tetapi juga mengungkap keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, motivasi, strategi diferensiasi, penggunaan media, dan evaluasi pembelajaran sebagai suatu strategi guru yang adaptif terhadap kondisi siswa SMK. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Tilawati yang lebih kontekstual dan adaptif pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mendalami sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mengenai Strategi Guru Tilawati dalam Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Tahsin di SMK Dewantara Karadenan Bogor.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru Tilawati dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas Tahsin di SMK Dewantara Karadenan Bogor. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara alamiah berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan serta menggambarkan proses pembelajaran secara komprehensif sesuai dengan perspektif para informan. Penelitian dilaksanakan di SMK Dewantara Karadenan Bogor dengan melibatkan dua orang guru Tilawati, enam siswa jenjang Tahsin, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, buku panduan Tilawati, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan saling melengkapi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di kelas, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, buku prestasi, serta dokumen sekolah

lainnya. Analisis data menggunakan model Huberman & Miles¹⁰ yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru Tilawati dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Tahsin di SMK Dewantara Karadenan Bogor

1. Perencanaan Pembelajaran yang Terstruktur dan Berorientasi Target

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Tilawati di SMK Dewantara Karadenan Bogor melaksanakan perencanaan pembelajaran berdasarkan target yang telah ditetapkan sesuai jenjang kemampuan siswa. Perencanaan tersebut mencakup penentuan target semester, pembagian target ke dalam pertemuan harian, serta penggunaan perangkat pembelajaran yang telah disusun berdasarkan standar Tilawati. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui tahapan yang sistematis dan terukur.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan merupakan bagian dari prinsip at-tadbir (pengelolaan yang terencana) yang menekankan pentingnya persiapan sebelum melaksanakan suatu kegiatan pendidikan¹¹. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk merancang proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Menurut Naway¹², strategi pembelajaran yang baik selalu diawali dengan perencanaan yang matang karena perencanaan menjadi pedoman dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang jelas akan membantu guru mengelola waktu dan sumber belajar secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori kompetensi pedagogik guru, bahwa salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik¹³. Dalam konteks pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, perencanaan yang mempertimbangkan kemampuan awal siswa menjadi sangat penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik cenderung beragam.

Selain itu hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Khoirul Imam¹⁴, yang menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh adanya target pembelajaran yang jelas dan terstruktur sehingga guru dapat memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian Hermawan & Jurjani¹⁵, juga menunjukkan bahwa penyusunan target pembelajaran Tilawati berdasarkan jenjang kemampuan siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kemampuan

¹⁰Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (2021): 1–11.

¹¹A. Kahf et al., *Konsep Dasar Manajemen dan Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, 2021).

¹²F. A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* (Ideas Publishing, 2016).

¹³I. Al-Khatib, "Implementasi Sertifikasi Guru dalam Membangun Lembaga Pendidikan Islam," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 109–116.

¹⁴M. Khoirul Imam, *Pengelolaan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Jamiatul Khair, Kota Tangerang* (doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta, 2025).

¹⁵D. Hermawan and A. Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 168–187.

membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa perencanaan pembelajaran yang terstruktur merupakan fondasi utama dalam strategi guru Tilawati untuk mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an. Melalui perencanaan yang sistematis, target pembelajaran menjadi lebih jelas, proses pembelajaran lebih terarah, serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan.

2. Penerapan Metode Tilawati Melalui Teknik Baca Simak, Pengulangan, dan Klasikal Individual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan guru dalam pembelajaran Tahsin adalah penerapan metode Tilawati melalui teknik baca simak, pengulangan bacaan, pembelajaran klasikal, dan klasikal individual. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca secara individual untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Temuan ini sesuai dengan konsep metode Tilawati yang dikembangkan oleh PPQ Nurul Falah. Metode Tilawati menekankan keseimbangan antara pendekatan klasikal dan individual melalui penggunaan lagu rosti, teknik baca simak, serta pengulangan bacaan agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an secara tartil. Pendekatan tersebut bertujuan membangun kebiasaan membaca yang benar sekaligus memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan siswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, strategi guru yang memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kemudian diikuti siswa merupakan implementasi metode *uswah* (keteladanan) dan *talaqqi*. Konsep ini telah dipraktikkan sejak masa Rasulullah SAW ketika beliau menerima wahyu dari Malaikat Jibril kemudian menyampaikannya kepada para sahabat melalui proses mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik langsung yang dilakukan secara berulang hingga bacaan menjadi benar dan fasih. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Tangsi et al.¹⁶, yang menjelaskan bahwa pembelajaran Tilawati dilaksanakan melalui teknik klasikal peraga dan baca simak individual sehingga siswa terbiasa mendengarkan, menirukan, dan menyimak bacaan teman secara bergantian. Temuan serupa juga ditemukan oleh Rosbianti et al.¹⁷, yang menyatakan bahwa strategi baca simak dan pengulangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan analisis tersebut, penerapan metode Tilawati melalui teknik baca simak, pengulangan, dan klasikal individual merupakan strategi yang efektif karena mampu mengintegrasikan pembelajaran kelompok dan pembelajaran individual. Strategi ini tidak hanya membantu siswa memahami teori bacaan Al-Qur'an, tetapi juga melatih keterampilan membaca secara bertahap hingga mencapai tingkat kelancaran dan ketepatan tajwid yang diharapkan.

3. Pemberian Motivasi dan Penciptaan Suasana Belajar yang Menyenangkan

¹⁶D. Tangsi, M. Idris, and A. Putra, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong* (doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2026).

¹⁷R. Rosbianti, A. Barizi, and N. Kawakib, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Daarul Fikri Malang," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 856–872.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Tilawati tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang berusaha menumbuhkan kesadaran dan semangat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Motivasi diberikan melalui nasihat, kisah inspiratif, pendekatan yang ramah, penggunaan nada Tilawati, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam teori pendidikan Islam, motivasi belajar berkaitan dengan konsep *targhib* yaitu pemberian dorongan, harapan, dan semangat agar peserta didik melakukan suatu kebaikan. Guru berperan penting dalam membangun motivasi intrinsik siswa sehingga mereka belajar bukan hanya karena kewajiban, tetapi karena kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an¹⁸. Menurut Gymnastiar¹⁹, guru yang mampu memberikan motivasi secara tepat akan meningkatkan keterlibatan, minat, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lumazati & Al Mufti²⁰, yang menjelaskan bahwa motivasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an karena mampu meningkatkan semangat dan konsistensi peserta didik dalam belajar. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas yang nyaman dan hubungan positif antara guru dan siswa berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pemberian motivasi dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dapat dianalisis sebagai strategi yang tidak hanya berfungsi meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan bermakna.

4. Strategi Diferensiasi dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih rendah melalui bimbingan yang lebih intensif dan kesempatan membaca yang lebih banyak dibandingkan siswa lainnya. Strategi tersebut menunjukkan adanya penerapan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dalam teori pendidikan modern, pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kesiapan, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik²¹. Sebagaimana dalam temuan penelitian, bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru memberikan perlakuan yang berbeda sesuai kondisi siswa sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

¹⁸L. A. Murti, "Analisis Penerapan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Mabda: Journal of Education and Culture* 1, no. 2 (2025): 22–28.

¹⁹A. M. Gymnastiar, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas," *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 24–45.

²⁰T. Lumazati and A. Y. Al Mufti, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII dalam Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an di MTS Mafatihut Thullab Surodadi Jepara," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 10, no. 1 (2026): 850–862.

²¹M. Marhamah and Z. Zikriati, "Mengenal Kebutuhan Peserta Didik di Era Kurikulum Merdeka," *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2024): 89–106.

Dari perspektif pendidikan Islam, strategi tersebut sejalan dengan prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru dituntut untuk memperhatikan kondisi individual peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhannya²². Hal ini menunjukkan bahwa keadilan dalam pendidikan bukan berarti memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa, melainkan memberikan layanan sesuai kebutuhan masing-masing. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khasanah & Wahyuningsih²³, yang menemukan bahwa salah satu strategi efektif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami hambatan membaca. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dasar siswa sangat memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, strategi diferensiasi yang diterapkan guru menunjukkan adanya upaya untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Strategi ini menjadi penting karena memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai potensinya tanpa merasa tertinggal atau terbebani oleh kemampuan teman-temannya yang berbeda.

5. Penggunaan Media dan Evaluasi Pembelajaran Secara Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti Al-Qur'an, buku Tilawati, buku prestasi, materi penunjang, dan papan tulis. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan Munaqosyah sebagai ujian kenaikan jenjang.

Dalam teori pembelajaran, media berfungsi sebagai alat yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif sehingga memudahkan siswa memahami informasi yang diberikan. Menurut Rohima²⁴, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan adanya upaya sistematis untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekaligus menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi, mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa, serta memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, evaluasi juga menjadi sarana refleksi bagi guru dalam memperbaiki strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang menjelaskan bahwa sekolah secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran Tahsin untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, pihak sekolah memilih metode Tilawati karena dianggap efektif, terstruktur, serta mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan pelafalan dan tajwid melalui pembiasaan nada dan pengulangan bacaan. Pernyataan tersebut menunjukkan

²²A. P. Irmayanti et al., "Optimalisasi Potensi Peserta Didik melalui Pemetaan Gaya Belajar Berbasis Kecerdasan Majemuk Perspektif Islam," *FIKRAH* 8, no. 1 (2024): 41–55.

²³U. R. Khasanah and D. Wahyuningsih, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa," *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2025): 269–281.

²⁴N. Rohima, "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar pada Siswa," *Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–12.

bahwa keberhasilan pembelajaran Tahsin tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga didukung oleh kebijakan sekolah, pelatihan guru, ketersediaan sarana pembelajaran, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian²⁵, yang menemukan bahwa keberhasilan implementasi metode Tilawati dipengaruhi oleh ketersediaan media pembelajaran, pelatihan guru, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan analisis tersebut, penggunaan media dan evaluasi berkelanjutan menjadi strategi yang sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an. Media membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, sedangkan evaluasi memberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan siswa sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kendala Strategi Guru Tilawati dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Tahsin di SMK Dewantara Karadenan Bogor

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi guru Tilawati adalah adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik karena berasal dari latar belakang pendidikan pesantren atau pernah mengikuti pendidikan Al-Qur'an sebelumnya, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali hukum tajwid, kelancaran membaca, maupun pelafalan huruf hijaiyah. Kondisi ini menyebabkan guru harus memberikan perlakuan dan pendampingan yang berbeda kepada setiap siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara merata.

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan, dan tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memperhatikan karakteristik peserta didik dan memberikan layanan pendidikan sesuai kebutuhan masing-masing. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajar karena dipengaruhi oleh pengalaman belajar, lingkungan keluarga, serta intensitas interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an sejak usia dini²⁶. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan bahasan sebelumnya, yang menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan dasar siswa berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang memiliki pengalaman belajar Al-Qur'an yang baik cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang minim pengalaman membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa dapat dianalisis sebagai kendala yang menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat menyebabkan kesenjangan pencapaian belajar antar siswa dan menghambat ketercapaian target pembelajaran secara keseluruhan.

2. Kesulitan dalam Memahami Materi Tajwid dan Gharib

²⁵N. Yuniarti, "Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati: Dampak terhadap Kelancaran dan Kualitas Bacaan Santri," *An-Nabdhah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): 315–326.

²⁶Marhamah and Zikriati, "Mengenal Kebutuhan Peserta Didik," 89–106.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi tajwid maupun gharib. Kesulitan tersebut meliputi penguasaan istilah-istilah tajwid, penentuan waqaf, pengenalan bacaan gharib, makharijul huruf, serta penerapan hukum bacaan secara tepat ketika membaca Al-Qur'an. Kendala ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menuntut keterampilan membaca, tetapi juga pemahaman terhadap kaidah-kaidah yang melandasi bacaan tersebut. Dalam kajian ilmu Al-Qur'an, tajwid merupakan ilmu yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhraj dan sifat huruf. Penguasaan tajwid menjadi syarat penting agar bacaan Al-Qur'an terhindar dari kesalahan yang dapat mengubah makna ayat. Oleh karena itu, kesulitan memahami tajwid dan gharib merupakan tantangan yang cukup kompleks karena siswa tidak hanya dituntut menghafal teori, tetapi juga menerapkannya secara praktik dalam bacaan sehari-hari. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, materi tajwid dan gharib termasuk materi yang bersifat konseptual dan memerlukan kemampuan mengingat serta latihan yang berulang. Semakin sering siswa berlatih membaca dan menerapkan hukum bacaan, semakin kuat pula pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, kurangnya latihan dan pengulangan dapat menyebabkan siswa mudah lupa terhadap istilah maupun aturan bacaan yang telah dipelajari²⁷.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Laily & Maesurah²⁸, yang menemukan bahwa pemahaman hukum tajwid dan makharijul huruf menjadi salah satu kesulitan utama dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Khoirul Imam²⁹ juga berpendapat bahwa rendahnya penguasaan teori tajwid menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an karena siswa cenderung fokus pada kelancaran membaca tanpa memahami aturan bacaannya. Dengan demikian, kesulitan memahami materi tajwid dan gharib menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memerlukan keseimbangan antara penguasaan teori dan praktik. Guru perlu memberikan pengulangan materi, latihan yang berkesinambungan, serta pendampingan yang intensif agar siswa mampu memahami sekaligus menerapkan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an secara benar.

3. Motivasi Belajar yang Beragam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an tidak berada pada tingkat yang sama. Sebagian siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya terkadang mengalami kejenuhan, kurang fokus, atau kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi belajar berkaitan dengan kesadaran individu terhadap pentingnya menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap nilai dan manfaat ilmu yang dipelajari, maka

²⁷Z. Salmah, *Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca di Kelas V SD Negeri 200503 Padangsidimpuan* (doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan, 2020).

²⁸F. N. Laily and S. Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021): 12–26.

²⁹Khoirul Imam, "Pengelolaan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran."

semakin tinggi pula motivasi yang dimilikinya untuk belajar³⁰. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim.

Secara teoritis, motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan ketekunan, dan mencapai tujuan yang diinginkan³¹. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, lebih tekun berlatih, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang antusias, mudah bosan, dan kurang optimal dalam menerima materi pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut, motivasi belajar yang beragam menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi guru dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru perlu terus memberikan dorongan, bimbingan, dan pendekatan yang menarik agar semangat belajar siswa tetap terjaga dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. Kesulitan Mengikuti Irama dan Kontinuitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti irama bacaan Tilawati serta menjaga kontinuitas pembelajaran. Beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan ketika harus mengikuti nada Tilawati, sementara siswa lainnya merasa tertinggal apabila tidak mengikuti pembelajaran secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Tilawati tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca, tetapi juga oleh konsistensi latihan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode Tilawati memiliki karakteristik khusus berupa penggunaan lagu atau irama rost sebagai sarana untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lebih menarik. Namun, penerapan irama tersebut tidak selalu mudah bagi seluruh siswa, terutama bagi mereka yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an menggunakan pola nada tertentu. Akibatnya, sebagian siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik metode Tilawati.

Dalam teori belajar, keterampilan membaca Al-Qur'an termasuk keterampilan yang berkembang melalui proses pembiasaan (*habit forming*). Semakin sering siswa berlatih dan mengulang bacaan, maka semakin baik kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya, ketidakteraturan dalam mengikuti pembelajaran dapat menyebabkan siswa tertinggal materi dan mengalami kesulitan ketika harus mengikuti perkembangan pembelajaran berikutnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmah & Nuha³², yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode Tilawati sangat dipengaruhi oleh konsistensi latihan dan keteraturan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kesulitan mengikuti irama dan kontinuitas pembelajaran menunjukkan bahwa keberhasilan metode Tilawati memerlukan proses adaptasi dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan latihan yang konsisten,

³⁰A. Setiabudi, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 3 (2026): 5070–5087.

³¹N. Farida, "Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 118–125.

³²N. L. Hikmah and N. U. Nuha, "Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Azzahra Kabupaten Probolinggo," *INNOVASI: Jurnal Inovasi Pendidikan* 11, no. 3 (2025): 441–449.

serta mendorong siswa untuk terus berlatih di luar jam pembelajaran agar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berkembang secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Tilawati dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas Tahsin di SMK Dewantara Karadenan Bogor dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penerapan metode Tilawati dengan teknik baca simak, pengulangan, serta klasikal individual, pemberian motivasi belajar, penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta penggunaan media pembelajaran dan evaluasi secara berkelanjutan. Strategi tersebut terbukti mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, yaitu perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa, kesulitan dalam memahami materi tajwid dan gharib, motivasi belajar yang beragam, serta kesulitan sebagian siswa dalam mengikuti irama Tilawati dan menjaga kontinuitas pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh efektivitas metode Tilawati, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, memberikan motivasi, melakukan pembelajaran yang adaptif, serta memperoleh dukungan berkelanjutan dari sekolah dan peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkesinambungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di SMK memerlukan strategi yang terstruktur dan adaptif melalui teknik baca simak, pengulangan, klasikal individual, motivasi, serta pendampingan sesuai kemampuan siswa. Sekolah perlu mendukung pelaksanaannya melalui penyediaan media, pengembangan kompetensi guru, pengaturan waktu, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode Tilawati perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi dan jumlah informan serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji efektivitas strategi adaptif guru Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi belajar, dan kesiapan menghadapi Munasqiyah Akbar. Penelitian komparatif pada jenjang SMK, SMA, dan madrasah juga dapat dilakukan untuk memperoleh strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al-Khatib, I. "Implementasi Sertifikasi Guru dalam Membangun Lembaga Pendidikan Islam." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 109–116.
- Farida, N. "Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 118–125.
- Gymnastiar, A. M. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas." *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 24–45.
- Hasan, A. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Penerbit Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Hermawan, D., and A. Jurjani. "Efektivitas Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 168–187.

- Hikmah, N. L., and N. U. Nuha. "Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Azzahra Kabupaten Probolinggo." *INNOVASI: Jurnal Inovasi Pendidikan* 11, no. 3 (2025): 441–449.
- Huberman and Miles. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (2021): 1–11.
- Irmayanti, A. P., N. Deliani, J. Batubara, S. Syamsi, and F. Maulana. "Optimalisasi Potensi Peserta Didik melalui Pemetaan Gaya Belajar Berbasis Kecerdasan Majemuk Perspektif Islam." *FIKRAH* 8, no. 1 (2024): 41–55.
- Kahf, A., A. Fudholi, S. P. Irawan, H. N. K. Rohmana, T. Kuraesin, L. Zakiah, and M. M. Pd. *Konsep Dasar Manajemen dan Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, 2021.
- Khasanah, U. R., and D. Wahyuningsih. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa." *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2025): 269–281.
- Khoirul Imam, M. *Pengelolaan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Jamiatul Khair, Kota Tangerang*. Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta, 2025.
- Laily, F. N., and S. Maesurah. "Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa TPQ atas Pelafalan Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021): 12–26.
- Lumazati, T., and A. Y. Al Mufti. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII dalam Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an di MTS Mafatihut Thullab Surodadi Jepara." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 10, no. 1 (2026): 850–862.
- Marhamah, M., and Z. Zikriati. "Mengenal Kebutuhan Peserta Didik di Era Kurikulum Merdeka." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2024): 89–106.
- Murti, L. A. "Analisis Penerapan Metode Targhib dan Tarhib dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar." *Al-Mabda: Journal of Education and Culture* 1, no. 2 (2025): 22–28.
- Naway, F. A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Ideas Publishing, 2016.
- Qowim, A. N. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." 2020.
- Ratnawati, D., A. Z. Abidin, and E. Zulfikar. "Problematisasi Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 72–92.
- Rohima, N. "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar pada Siswa." *Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–12.
- Rosbianti, R., A. Barizi, and N. Kawakib. "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Daarul Fikri Malang." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 856–872.
- Salmah, Z. *Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca di Kelas V SD Negeri 200503 Padangsidimpuan*. Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan, 2020.
- Saputra, A. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP." *Jurnal Genta Mulia* 13, no. 2 (2022).

- Saputri, A. *Motivasi dan Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui Pendekatan Penugasan Individu pada Mata Pelajaran IPA*. Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya, 2020.
- Setiabudi, A. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 3 (2026): 5070–5087.
- Subhan, F. *Strategi Guru Tahfidz dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an bagi Peserta Didik MA Al-Hikam Kedungwuni Pekalongan*. Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.
- Swasono, P. A. “Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur.” PhD diss., Institut PTIQ Jakarta, 2024. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1615/>.
- Tangsi, D., M. Idris, and A. Putra. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di TPQ Arrahman Muhammadiyah Rejang Lebong*. Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2026.
- Ummah, S. R., E. W. Mulyani, and N. Rosyidah. “Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran Efektif dan Manajemen Kelas yang Kondusif.” *Nusantara Educational Review* 3, no. 2 (2025): 101–109.
- Yuniarti, N. “Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati: Dampak terhadap Kelancaran dan Kualitas Bacaan Santri.” *An-Nahdlat: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): 315–326.